

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO  
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN  
ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
ADVERTISING PRINTING AND MEDIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : ASTIKA SYAHPUTRI  
NPM : 1505160004  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UMSU**  
Unggul | Cekah | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2020, pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

**Nama** : ASTIKA SYAHPUTRI  
**N P M** : 1505160004  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
**Dinyatakan** : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(JULITA, SE., M.Si)

Penguji II

(WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si)

**Pembimbing**

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM)

Unggul | Cekah | Terpercaya

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

H. JANURI, SE., MM., M.Si

**Sekretaris**

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ASTIKA SYAHPUTRI  
N.P.M : 1505160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING, AND MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2020

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : ASTIKA SYAHPUTRI  
N.P.M : 1505160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTASING, PRINTING, AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14-FEB-20	- Data yg sudah diolah mana? kenapa tdk dimasukkan. - Tabel - tabel uji dimasukkan secara lengkap. - Jurnal ditambal.		
19-FEB-20	- Abstrak dihal. - Kesimpulan terlalu lebar. - Data yg sudah diolah yg ditampolkan dengan Gentel. Persen.		
28-FEB-20	ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG MEJA HIJAU		

Dosen Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR SE., MM)

Medan, Februari 2020

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN SE., MM)

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING, AND MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Astika Syahputri**  
**Program Studi Manajemen**  
**Email: [astikahardiansyah@gmail.com](mailto:astikahardiansyah@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA), (2) mengetahui apakah ada pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), (3) mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA), (4) mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan koefisien determinasi bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Industri periode 2014-2018.

**Kata kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Asset***

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) ON RETURN ON ASSET (ROA) IN SUB-SECTOR ADVERTISING, PRINTING, AND MEDIA COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Astika Syahputri  
Management Study Program  
Email: [astikahardiansyah@gmail.com](mailto:astikahardiansyah@gmail.com)

*This study aims to: (1) determine whether there is an effect of Current Ratio (CR) on Return On Asset (ROA), (2) determine whether there is an effect of Debt Equity Ratio (DER) on Return On Asset (ROA), (3) determine is there an effect of Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA), (4) knowing whether there is an effect of Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously on Return On Asset (ROA) The approach taken is an associative approach. The population in this study is the Advertising, Printing, and Media Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Samples were taken using purposive sampling method, in order to obtain 7 companies as samples. And using multiple linear regression analysis method, classical assumption test, t test (partial test), f test (simultaneous test) and determination coefficient of SPSS (Statistical Product and Service Solutions) software assistance. Based on the results of the study, it can be concluded that partially Current Ratio has no effect on Return On Assets, Debt To Equity Ratio has a negative and significant effect on Return On Asset, while Total Assets Turnover has a positive and significant effect on Return On Assets. And simultaneously Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Assets Turnover have a significant effect on Return On Assets in Advertising, Printing, and Media Sub-Sector Companies listed on the Industrial Stock Exchange for the 2014-2018 period.*

**Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Asset**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio (CR)* , *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising Printing Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**. Serta shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan dan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga beragam suka duka yang semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinaan diri berkat banyaknya bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan, serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar lebih sempurna di kemudian hari.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Ani Safitri dan Ayahanda tersayang Joko Susanto dan Suami tercinta Dimas Hardiansyah yang telah memberikan banyak pengorbanan, perhatian, bimbingan, serta dukungan dan doanya terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE., M.M yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Untuk sahabat seperjuangan penulis Putri Ramadani Gea, Meilina Anggraini, Sania Safitri, Sri Maningsih yang telah banyak memberikan dukungannya.
11. Kepada seluruh sahabat seperjuangan kelas A Manajemen Malam stambuk 2015 yang menjadi bagian dari masa perjuangan dan perkuliahan yang terbaik sepanjang masa. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan selalu dalam ikatan silaturahmi yang baik, Aamiin.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk, dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam menambah wawasan serta pola pikir untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guna memasuki dunia kerja. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Medan, Februari 2020**  
**Penulis**

**ASTIKA SYAHPUTRI**  
**NPM.1605160173**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	18
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	18
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1 Tujuan penelitian .....	20
1.4.2 Manfaat penelitian .....	20
<b>BAB 2 : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
2.1 Uraian Teoritis .....	22
2.1.1 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	22
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	22
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	23
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i> ... ..	25
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	26
2.1.2 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	27
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i> .....	27
2.1.2.2 Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio (CR)</i> .....	28
2.1.2.3 Fakor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i> .....	30
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i> .....	31
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	32
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	32
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	33
2.1.3.3 Fakor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	35
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	37

2.1.4	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	38
2.1.4.1	Pengertian <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	38
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	39
2.1.4.3	Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .	42
2.1.4.4	Pengukuran <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	43
2.2	Kerangka Konseptual.....	44
2.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	44
2.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> ..	45
2.2.3	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	47
2.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	48
2.3	Hipotesis .....	49
<b>BAB 3:</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	51
3.1	Pendekatan Penelitian .....	51
3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	52
3.2.1	Variabel Terikat .....	52
3.2.2	Variabel Bebas .....	53
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3.1	Tempat Penelitian .....	55
3.3.2	Waktu Penelitian.....	55
3.4	Populasi dan Sampel.....	56
3.4.1	Populasi Penelitian.....	56
3.4.2	Sampel Penelitian.....	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6	Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	60
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas .....	62
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	63
3.6.1.4	Uji Autokorelasi.....	64
3.6.2	Pengujian Hipotesis .....	65
3.6.2.1	Uji Parsial.....	65

3.6.2.2 Uji Simultan .....	66
3.6.3 Koefisien Determinasi.....	67
<b>BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	69
4.1.1 Deskripsi Data.....	69
4.1.1.1 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	70
4.1.1.2 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	71
4.1.1.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	73
4.1.1.4 <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	74
4.1.2 Analisi Data .....	76
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
4.1.2.3 Pengujian Hipotesis .....	87
4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> . .....	95
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	96
4.2.3 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	97
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	98
<b>BAB 5 : PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Saran .....	100
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak.....	4
Tabel 1.2	Data Total Aktiva .....	5
Tabel 1.3	Data Aktiva Lancar.....	8
Tabel 1.4	Data Hutang Lancar.....	9
Tabel 1.5	Data Total Hutang .....	11
Tabel 1.6	Data Total Modal.....	12
Tabel 1.7	Data Pendapatan .....	15
Tabel 1.8	Data Total Aktiva .....	16
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	55
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan .....	56
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan .....	57
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan .....	69
Tabel 4.2	<i>Return On Assets (ROA)</i> .....	70
Tabel 4.3	<i>Current Ratio (CR)</i> .....	72
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	73
Tabel 4.5	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	75
Tabel 4.6	Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	77
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas .....	82
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi .....	84
Tabel 4.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	92
Tabel 4.13	Hasil Koefisien Determinasi.....	94
Tabel 4.14	Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual $X_1$ Terhadap Y.....	45
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual $X_2$ Terhadap Y.....	46
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual $X_3$ Terhadap Y.....	48
Gambar 2.4	Kerangka Konseptual $X_1, X_2, X_3$ , Terhadap Y .....	49
Gambar 4.1	Hasil Uji Normal P-Plot.....	78
Gambar 4.2	Grafik Histogram .....	79
Gambar 4.3	Hasil Scatterplot.....	83
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	89
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	90
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	91

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia saat ini sangat ketat. Hal ini, membuat semua perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produk serta pelayanan jasanya. Suatu perusahaan jika tidak ingin tertinggal dalam persaingan bisnis serta menjadi *leader* dalam pasar, maka perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Yudistira (2019), “laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya”.

Menurut Fahmi (2012) “Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan”. Sedangkan kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) “adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengusaha untuk melihat kondisi keuangan perusahaannya.

Bagi investor, adalah hal wajib untuk memperhatikan angka angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Menurut Noviyanto (2019) “selain untuk mengetahui kinerja perusahaan, laporan keuangan juga memberikan gambaran manajemen keuangan serta bagaimana sistem perusahaan berjalan. Bahkan seorang investor bisa berspekulasi apa yang akan terjadi di kemudian hari”.

Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* merupakan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan salah satu sektor berbasis pengetahuan serta perantara atau alat untuk menyampaikan suatu informasi. Perusahaan ini memberikan pelayanan dalam hal periklanan, percetakan, serta yang berhubungan dalam hal media elektronik maupun media cetak, di mana perusahaan ini memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Melihat persaingan pasarnya, media cetak sebenarnya sedikit kalah saing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun online. Kecanggihan teknologi keduanya mampu mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi beralih mengkonsumsi media massa di banding media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung cepat saji.

Tantangan terbesar dari media cetak adalah bukan melawan media online, namun menyelaraskan diri dengan perkembangan media online yang saat ini lebih dipilih masyarakat dalam memperoleh informasi. Persaingan antar media televisi juga semakin ketat, karena perusahaan harus selalu mengembangkan inovasi dan terobosan baru demi memperoleh posisi terdepan di hati konsumen. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas demi perkembangan dan kelangsungan berjalannya suatu perusahaan maka perlu adanya kebijakan yang mendukung perusahaan demi memperoleh laba.

Menurut L.M. Samryn (2012) menyatakan bahwa: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya”. Sedangkan menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa “pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Rambe, M. F. (2013) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat *earning* perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.”.

Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Hery (2016) “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total asset”.

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Laba bersih mengidentifikasi profitabilitas perusahaan, untuk mencapai tingkat *Return On Asset* yang baik dibutuhkan kebijakan yang dapat mendukung tujuan tersebut. Berikut ini tabel laba bersih setelah pajak pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018:

**TABEL 1.1**  
**Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	1.290.008	283.439	786.540	1.054.125	1.351.480	953.118
2	EMTK	1.487.195	1.840.758	892.886	447.944	2.305.537	1.394.864
3	JTPE	53.865	65.316	79.580	81.951	120.550	80.252
4	LINK	557.887	639.672	818.564	1.007.278	788.918	762.464
5	MDIA	353.154	260.895	649.802	553.503	136.910	390.853
6	MNCN	1.883.432	1.276.968	1.482.955	1.567.546	1.605.621	1.563.304
7	SCMA	1.448.274	1.524.997	1.513.629	1.317.748	1.475.042	1.455.938
	Rata-rata	1.010.545	841.721	889.137	861.442	1.112.008	942.971

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami ketidakstabilan kenaikan dan penurunan. Jika dilihat secara keseluruhan selama lima tahun, terdapat tiga tahun yang memiliki nilai rata-rata laba bersih setelah pajak di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Sedangkan hanya dua tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2018.

Kemudian jika dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat empat perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BMTR, JTPE, LINK, dan MDIA. Sedangkan perusahaan dengan kode EMTK, MNCN, dan SCMA memiliki nilai rata-rata laba bersih di atas rata-rata. Rata-rata laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan meningkat kembali pada tahun 2016, namun kembali menurun di tahun 2017 meskipun naik kembali dengan nilai yang cukup besar di tahun 2018.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa sektor *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi laba bersih yang cukup signifikan setiap tahunnya. Terjadinya fluktuasi laba bersih menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Jika hal ini terjadi terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan. Untuk mengetahui nilai profitabilitas suatu perusahaan, kita perlu membandingkan nilai laba bersih perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan total aktiva. Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018:

**TABEL 1.2**  
**Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Total Aktiva					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	25.365.211	26.492.179	24.624.431	27.694.734	28.968.162	26.628.943
2	EMTK	19.885.197	17.500.272	20.376.368	22.209.662	19.525.412	19.899.382
3	JTPE	658.820	886.847	1.052.132	1.015.271	1.087.169	940.048
4	LINK	3.742.005	4.438.116	5.055.036	5.766.226	6.023.611	5.004.999
5	MDIA	1.856.555	2.287.790	2.973.235	5.149.250	5.448.724	3.543.111
6	MNCN	13.609.033	14.474.557	14.239.867	15.057.291	16.339.552	14.744.060
7	SCMA	4.728.436	4.565.964	4.820.612	5.385.808	6.138.227	5.127.809
	Rata-rata	9.977.894	10.092.246	10.448.812	11.754.035	11.932.980	10.841.193

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa total aktiva pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 juga mengalami ketidakstabilan kenaikan dan penurunan. Namun rata-rata setiap tahun nya terus mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masih berada di bawah rata-rata keseluruhan, sedangkan tahun 2017 dan 2018 sudah di atas rata-rata.

Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata masing-masing perusahaan, terdapat empat perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JTPE, LINK, MDIA dan SCMA. Sedangkan perusahaan dengan kode EMTK, MNCN, dan BMTR memiliki nilai rata-rata total aktiva di atas rata-rata. Rata-rata total aktiva paling kecil terdapat pada perusahaan JTPE, dan diikuti pula dengan nilai laba bersih nya yang juga merupakan yang paling kecil diantara perusahaan lain pada sektor industri yang sama. Ini artinya perusahaan JTPE harus bekerja lebih besar lagi untuk dapat mengimbangi kemajuan yang dialami oleh perusahaan lain.

Beberapa perusahaan mempunyai rata-rata total aktiva yang mengalami peningkatan signifikan tapi tanpa diikuti naiknya laba bersih secara signifikan pula. Total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam kondisi yang baik, namun total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan perusahaan secara efektif sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak sesuai dengan total aktiva nya. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya ataupun untuk perkembangan suatu perusahaan agar berjalan dengan baik serta dapat tercapainya tujuan perusahaan, biasanya perusahaan membutuhkan dana diluar dari modal sendiri.

Sumber dari luar dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Namun, apabila perusahaan lebih banyak melakukan pinjaman dari pihak luar akan menimbulkan risiko. Semakin besar jumlah hutang, maka akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, Masalah utama yang timbul sehubungan dengan modal bagi perusahaan adalah dalam hal menentukan penggunaan modal untuk membelanjai aktiva perusahaan.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Untuk melihat seberapa banyak aktiva perusahaan yang bersumber dari luar perusahaan dapat kita lihat melalui rasio likuiditas. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* yang merupakan salah satu alat ukur dari rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2016) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio likuiditas dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Berikut ini tabel aktiva lancar pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

**TABEL 1.3**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Aktiva Lancar					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	10.699.101	9.900.012	8.687.868	9.385.823	9.380.777	9.610.716
2	EMTK	13.443.422	10.407.728	9.553.332	10.497.865	9.818.544	10.744.178
3	JTPE	405.884	539.531	567.557	454.745	571.321	507.808
4	LINK	574.906	604.784	907.153	1.233.624	1.077.472	879.588
5	MDIA	1.291.304	1.485.533	2.131.976	4.434.320	4.696.991	2.808.025
6	MNCN	8.670.175	7.726.851	6.638.010	6.718.435	7.336.848	7.418.064
7	SCMA	3.200.366	2.843.500	2.952.181	2.708.606	3.426.795	3.026.290
Rata-rata		4.785.645	4.188.492	3.929.760	4.429.177	4.538.594	4.999.238

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016, namun pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-ratanya telah meningkat. Akan tetapi tidak ada yang berada di atas nilai rata-rata selama periode lima tahun.

Hal ini dikarenakan nilai rata-rata total aktiva dari masing-masing perusahaan memiliki selisih yang sangat jauh sehingga mempengaruhi nilai rata-ratanya. Seperti pada tabel di atas terlihat jelas bahwa perusahaan EMTK memiliki total aktiva paling tinggi meskipun pertumbuhannya menurun. Sedangkan perusahaan JTPE mengalami pertumbuhan total aktiva yang cenderung meningkat walaupun nilai rata-ratanya masih sangat jauh dari perusahaan lainnya. Selain dipengaruhi oleh aktiva lancar perusahaan *current ratio* juga dipengaruhi oleh hutang lancar, karena apabila hutang lancar semakin besar maka nilai rasio likuiditas akan semakin kecil. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan maupun bagi para investor.

Untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar perusahaan dibiayai oleh hutang lancar atau hutang jangka pendek perusahaan, dapat kita lihat melalui tabel hutang lancar pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berikut ini:

**TABEL 1.4**  
**Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Hutang Lancar/Hutang Jangka Pendek					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	2.563.631	6.467.083	7.338.634	4.294.191	6.955.570	5.523.822
2	EMTK	1.723.979	1.312.536	1.881.228	1.861.393	2.273.025	1.810.432
3	JTPE	295.186	465.395	436.912	381.719	397.433	395.329
4	LINK	551.365	647.828	850.763	1.015.729	1.095.579	832.253
5	MDIA	339.996	567.680	560.844	862.479	1.812.760	828.752
6	MNCN	892.276	1.039.805	4.198.739	1.459.288	2.153.719	1.948.765
7	SCMA	819.158	860.470	990.468	743.336	804.149	843.516
	Rata-rata	898.199	1.420.100	2.032.198	1.327.267	1.936.529	1.740.410

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Jika kita melihat pada tabel hutang lancar di atas, maka perusahaan yang memiliki hutang lancar paling kecil adalah perusahaan JTPE, lalu diikuti oleh perusahaan LINK, MDIA, dan SCMA. Keempat perusahaan ini mempunyai nilai rata-rata total aktiva di bawah rata-rata keseluruhan, sedangkan tiga lainnya yaitu perusahaan BMTR, EMTK dan MNCN berada di atas rata-rata. Sementara jika dilihat rata-rata per tahun, tahun 2016 adalah tahun yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi.

Fluktuasi atau ketidakstabilan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan akan mempengaruhi besarnya *current ratio*, baik itu kenaikan maupun penurunan. Penurunan nilai *Current Ratio* menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan walaupun di beberapa tahun hutang lancar perusahaan mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancar dengan aktiva lancarnya semakin berkurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang masih menjadi pilihan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya dalam memperoleh laba.

Pada umumnya untuk kemajuan perkembangan suatu perusahaan, manajemen berani menggunakan proporsi hutang yang besar atau dengan kata lain mereka menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan agar memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula. Kebutuhan dana dalam hal ini sangat penting, oleh sebab itu perusahaan berusaha menghimpun dana dari berbagai pihak.

Adanya peningkatan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas/modal perusahaan. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu, sehingga tidak terjadi peningkatan hutang secara berlebih. Maka dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur rasio solvabilitas atau biasa disebut juga dengan rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengetahui nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, kita harus membandingkan total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Berikut ini tabel total hutang pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

**TABEL 1.5**  
**Total Hutang Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Total Hutang					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMTR	9.490.686	11.197.567	10.712.447	13.568.375	14.665.700	11.926.955
2	EMTK	3.568.058	2.111.141	4.570.540	4.359.188	4.061.078	3.734.001
3	JTPE	374.135	536.052	498.486	428.891	439.743	455.461
4	LINK	707.247	770.793	1.091.956	1.242.039	1.272.512	1.016.909
5	MDIA	466.274	678.126	754.380	2.495.163	3.030.581	1.484.905
6	MNCN	4.215.820	4.908.164	4.752.769	5.256.208	5.697.247	4.966.042
7	SCMA	1.250.248	1.152.288	1.115.204	980.415	1.035.274	1.106.686
Rata-rata		2.509.058	2.669.266	2.936.973	3.541.285	3.775.267	3.527.280

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel 1.5 diatas terlihat bahwa perusahaan BMTR memiliki rata-rata total hutang paling tinggi bahkan sangat jauh dibandingkan dengan perusahaan lain nya. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai rata-rata total aktiva selama periode lima tahun berada di atas rata-rata yaitu BMTR, EMTK dan MNCN. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan per tahunnya, maka terlihat bahwa pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga berada di atas rata-rata.

Untuk total ekuitas pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat kita lihat pada tabel berikut:

**TABEL 1.6**  
**Total Modal Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Total Modal					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	15.874.525	15.294.612	13.911.984	14.126.359	14.302.462	14.701.988
2	EMTK	16.317.139	15.389.131	15.805.827	17.850.474	15.464.333	16.165.381
3	JTPE	284.686	350.795	553.646	586.380	647.426	484.586
4	LINK	3.034.758	3.667.323	3.963.080	4.524.187	4.751.099	3.988.089
5	MDIA	1.390.281	1.609.664	2.218.855	2.654.086	2.418.143	2.058.206
6	MNCN	9.393.213	9.566.393	9.487.098	9.801.083	10.642.305	9.778.018
7	SCMA	3.478.188	3.413.676	3.705.408	4.405.393	5.102.953	4.021.124
	Rata-rata	6.221.599	6.161.449	6.205.737	6.743.495	6.666.090	7.313.913

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, dapat dilihat bahwa total modal atau total ekuitas pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan baik pada setiap perusahaan maupun pada rata-rata per tahunnya.

Jika dilihat secara keseluruhan selama lima tahun, seluruhnya masih berada di bawah rata-rata, namun tetap mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 serta mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata masing-masing perusahaan, terdapat empat perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JTPE, LINK, MDIA dan SCMA. Sedangkan perusahaan dengan kode BMTR, EMTK dan SCMA memiliki nilai rata-rata total modal di atas rata-rata industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi fluktuasi baik pada total hutang maupun total ekuitas. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi nilai rasio solvabilitas. Dalam hal ini terjadi fluktuasi *Debt To Equity Ratio (DER)* yang disebabkan adanya peningkatan ekuitas perusahaan, terutama pada penggunaan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan ekuitas tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Disisi lain jumlah hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. Besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dan tentunya tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Tentunya peran *manager* dalam mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Selain memperhatikan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan juga harus mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhannya berputar selama satu periode tertentu. Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Untuk mengetahui sejauh mana perputaran semua aktiva perusahaan kita dapat menggunakan rasio aktivitas yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio aktivitas dimana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

*Total Asset Turn Over (TATO)* memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. *Total Asset Turn Over (TATO)* dapat dihitung dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini maka kita akan dapat mengetahui berapa persen penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.

Berikut ini tabel pendapatan atau penjualan pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018:

**TABEL 1.7**  
**Pendapatan/Penjualan Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Pendapatan/Penjualan					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	10.657.152	10.572.834	10.459.641	10.829.450	11.695.216	10.842.859
2	EMTK	6.522.251	6.429.109	7.368.822	7.592.963	8.959.711	7.374.571
3	JTPE	833.710	984.502	1.115.699	1.233.452	1.269.759	1.087.424
4	LINK	2.135.958	2.564.315	2.954.161	3.399.060	3.728.364	2.956.372
5	MDIA	1.345.819	1.385.957	1.756.614	1.990.145	1.819.777	1.659.662
6	MNCN	6.665.978	6.444.935	6.730.276	7.052.686	7.443.905	6.867.556
7	SCMA	4.055.702	4.237.980	4.524.136	4.453.849	5.001.849	4.454.703
Rata-rata		4.027.071	4.077.454	4.363.669	4.568.951	4.989.823	5.034.735

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel 1.7 di atas dapat kita lihat dengan jelas bahwa pendapatan atau penjualan pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan berada di bawah rata-rata. Namun demikian tingkat pertumbuhan setiap tahun nya terus meningkat secara signifikan.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini terus mengalami kemajuan setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan dunia digital. Selanjutnya jika dilihat masing-masing perusahaan, masih ada empat perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu JTPE, LINK, MDIA, dan SCMA. Akan tetapi perusahaan JTPE dan LINK mengalami pertumbuhan pendapatan yang konsisten meningkat setiap tahunnya. Ini artinya perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan maupun penjualan perusahaan.

Adapun total aktiva pada perusahaan *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat kita lihat pada tabel berikut:

**TABEL 1.8**  
**Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor**  
**Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Total Aktiva					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	BMTR	25.365.211	26.492.179	24.624.431	27.694.734	28.968.162	26.628.943
2	EMTK	19.885.197	17.500.272	20.376.368	22.209.662	19.525.412	19.899.382
3	JTPE	658.820	886.847	1.052.132	1.015.271	1.087.169	940.048
4	LINK	3.742.005	4.438.116	5.055.036	5.766.226	6.023.611	5.004.999
5	MDIA	1.856.555	2.287.790	2.973.235	5.149.250	5.448.724	3.543.111
6	MNCN	13.609.033	14.474.557	14.239.867	15.057.291	16.339.552	14.744.060
7	SCMA	4.728.436	4.565.964	4.820.612	5.385.808	6.138.227	5.127.809
	Rata-rata	9.977.894	10.092.246	10.448.812	11.754.035	11.932.980	10.841.193

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel 1.8 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi, dimana terjadi penurunan dan kenaikan pada total aktiva. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya.

Ketidakseimbangan tersebut terjadi mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktivasnya secara optimal. Perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualannya. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan penelusuran rasio-rasio keuangan ini akan nampak kebijakan yang tepat atau kurang dari pihak manajemen dalam menggali dana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba maka penulis ingin mengetahui mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap perputaran aset. Jika ketiga rasio tersebut berpengaruh maka manajer dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Advertasing, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Laba bersih perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan sehingga menyebabkan *Return On Asset (ROA)* menjadi kecil, artinya kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivasnya.
2. Perusahaan mengalami peningkatan jumlah hutang lancar lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar, hal ini menyebabkan *Current Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan.
3. Perusahaan mengalami peningkatan modal yang berasal dari hutang namun tidak dioptimalkan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga *Debt Equity Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan.
4. Peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya membuat *Total Asset Turnover* perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan.

## 1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

### 1.3.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan akan memfokuskan masalah penelitian.

Untuk variabel terikatnya peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel bebasnya menggunakan rasio likuiditas yaitu

*Current Ratio (CR)*, rasio *leverage* atau solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*, dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### 1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2014 – 2018 pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2014 – 2018 pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2014 – 2018 pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2014 – 2018 pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan teori, terutama tentang pengaruh *Current Ratio*

*(CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 *Return On Assets (ROA)***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets (ROA)***

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016) menyatakan bahwa "*Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh keseluruhan aktiva yang Tersedia didalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012) "*Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan". Sedangkan menurut Kasmir (2016) "...*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Oleh karena itu, Rasio *Return on Assets* (*ROA*) lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya. *Return on assets* (*ROA*) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

#### **2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets* (*ROA*)**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return*

*On Asset (ROA)* adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016) manfaat yang di peroleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaan dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik.

### 2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*

Profitabilitas pada perusahaan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut. *Return On Assets (ROA)* tergantung pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. Menurut Hery (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Permodalan  
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- 2) Aspek Kualitas  
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.
- 3) Aspek Pendapatan  
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.
- 4) Aspek Likuiditas  
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terurama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Sedangkan menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

2.2 *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2.3 *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan keterangan di atas, besar atau kecilnya nilai profitabilitas perusahaan akan berubah jika faktor-faktor di atas mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* maka diharapkan perusahaan akan dapat lebih mudah dalam mengukur seberapa baik perusahaan tersebut memperoleh laba.

#### **2.1.1.4 Perhitungan *Return on Assets (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Dan sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On*

*Assets* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Return on Assets atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Menurut Hery (2016) menyatakan rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

*Return On Asset* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktivanya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

## 2.1.2 *Current Ratio (CR)*

### 2.1.2.1 *Pengertian Current Ratio (CR)*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2016) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Munawir (2014) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”. Sedangkan menurut Hani (2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

*Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai dari *current ratio*, maka semakin mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

#### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio* ( CR)**

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga berguna bagi pihak luar perusahaan. *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2016) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Sedangkan menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki

kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi kerja perusahaan.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Menurut Munawir (2014) “*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.” *Current Rasio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva
- 2) *Data trend* daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barang
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar: kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

#### 2.1.2.4 Perhitungan *Current Ratio* ( CR)

Menurut Kasmir (2016) menyatakan “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2016) rumus *Current Ratio* atau rasio lancardapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus *Current Ratio* ini untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar ini diantaranya berupa kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan juga aktiva lainnya. Kemudian untuk hutang lancar antara lain meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang bank, dan juga jenis hutang lainnya yang harus segera dibayar.

Jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar 1:1 atau 100% diartikan jika aktiva lancar bisa menutupi semua hutang lancar. Sehingga, bisa dikatakan sehat apabila rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Yang dimaksud dengan aktiva lancar senaiknya bisa jauh di atas jumlah hutang lancar.

### 2.1.3 *Debt to Equity Ratio(DER)*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio(DER)*

*Debt to Equity Ratio* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Rasio Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Menurut Hani (2015) “Debt to Equity Ratio menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa “Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio untuk membandingkan berapa besar porsi utang dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternative. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh dari hutang. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan

Menurut Kasmir (2016) tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio*

yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
  - 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
  - 3) Untuk menilai keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
  - 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
  - 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
  - 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
  - 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapatsekitan kalinya modal sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### 2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kamaluddin & Indriani (2012) menyatakan faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;
- 2) Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;
- 3) *Leverage* Operasi: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;
- 4) Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

- 5) Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;
- 6) Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;
- 7) Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;
- 8) Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;
- 9) Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;
- 10) Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### 2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas ( baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri ( total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal. 158) menyatakan pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$$

*Debt to Equity Ratio (DER)* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

## 2.1.4 *Total Asset Turnover*

### 2.1.4.1 *Pengertian Total Asset Turnover*

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah salah satu rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*). Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.

Menurut Hery (2016) menyatakan “*Total Assets Turnover* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik itu berupa sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai”.

Menurut Harahap (2013) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses

suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan dengan total asset. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover***

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan.

Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Artinya jika nilai *Total Assets Turnover (TATO)* tinggi maka semakin baik untuk perusahaan, namun sebaliknya apabila nilainya mengalami penurunan yang signifikan berarti perusahaan mengalami perputaran aktiva yang kurang baik. Dengan menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)* perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2016) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui lamanya rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat diapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap upiah asset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang telah digunakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Total Assets Turn Over* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perputaran aktiva melihat seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan asset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

### 2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

*Total Assets Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada aset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) “penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini”.

Sedangkan menurut Hery (2016) Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap:

- 1) Perputaran piutang usaha
- 2) Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
- 3) Perputaran persediaan
- 4) Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual
- 5) Perputaran modal kerja
- 6) Perputaran aset tetap
- 7) Perputaran total aset

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover (TATO)* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover (TATO)* berarti

semakin efisien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaraan aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal.

#### 2.1.4.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset.

Nilai rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk investasi sebesar total aktivanya. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* menurut Kasmir (2016):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Dengan demikian, Perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut.

Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan Pada landasan teori ini dijelaskan bahwasannya ada beberapa variable independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu perlu dilakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*.

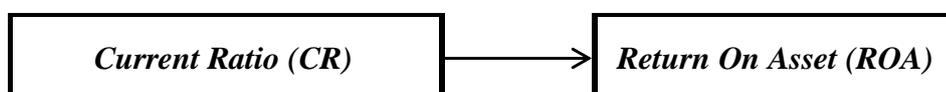
### **2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu ratio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari resiko perusahaan untuk membayar

kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebih akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) “*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas, Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alpi, M. Firza & Gunawan, A. (2018) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putry, N. A., & Erawati, T. (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual  $X_1$  Terhadap Y**



### **2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets***

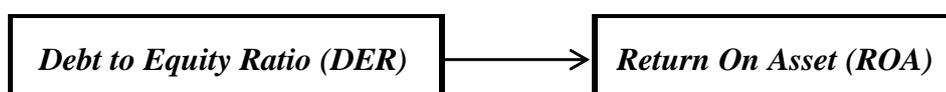
*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang

tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* maka *Return On Assets (ROA)* yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Hal ini dikarenakan naiknya *Debt To Equity Ratio (DER)* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan menurun. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian laba pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Harahap (2013) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita, (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firman, D & Nasution, E. S. (2019) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Wijayanti, A. & Suhendro (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

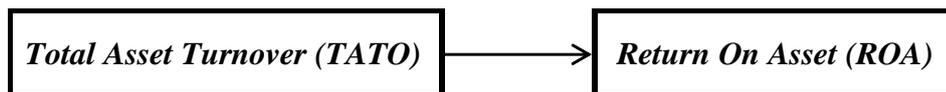


**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual X<sub>2</sub> Terhadap Y**

### 2.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

*Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka *Return on Asset* akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hani (2015) “*Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan”. Hasil penelitian yang dilakukan Pratami Putri, L. (2018) menyatakan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, H., Suratno, H. & Suyatno (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan laba rugi perusahaan.



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual  $X_3$  Terhadap Y**

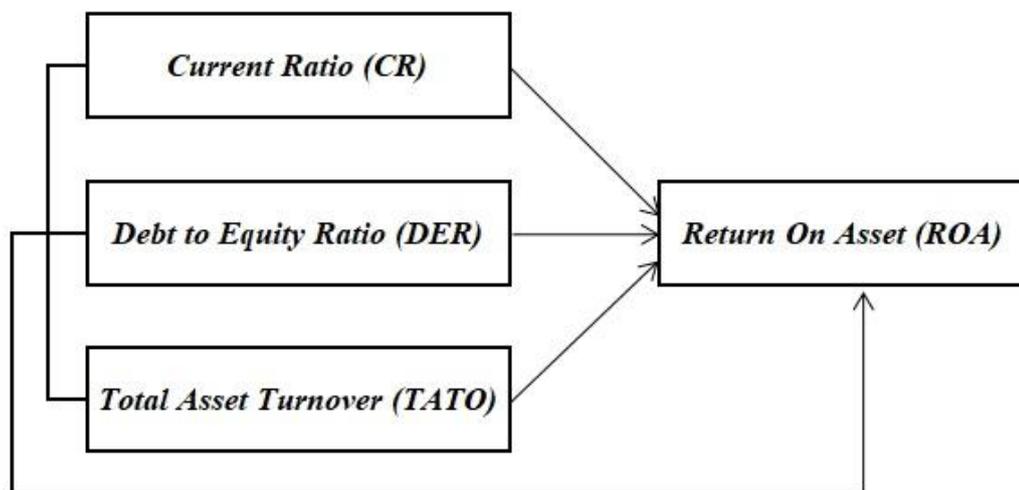
#### **2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Menurut Syamsuddin (2011) “Bilamana rasio atas aktiva lancar dan total aktiva meningkat, maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun”. Sedangkan menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”.

Maka dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Asset*. Asumsi ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susetyo, A. (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,714.

Penelitian tersebut pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., Andriani, S. & Martadinata S. (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *total asset turnover (TATO)* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset (ROA)*.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual  $X_1, X_2, X_3$  Terhadap Y**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018.
3. Ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018.

4. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2018.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Menurut Sugiyono (2012) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan Menurut Juliandi (2013) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya”.

Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sub sektor *Advertisng, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama-sama (simultan). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Dimana data yang diperoleh adalah berupa dokumen laporan keuangan yang didapat dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Definisi Operasional ini juga diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen (terikat), dan *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen (bebas). Secara operasional masing- masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### 3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Juliandi, dkk (2015) “Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variable yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variable lain yakni variable bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah penyebab atau yang memberi pengaruh perubahan pada variabel terikat atau yang menyebabkan terjadinya macam bagi variabel terikat. Jika variabel bebas berubah, maka variabel terikat juga akan ikut berubah. Menurut Juliandi, dkk (2015) menyatakan “Variabel Bebas (*Indevendent Variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi *Current ratio* berarti utang-utang perusahaan kepada kreditur akan semakin terjamin.

#### b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

*Rasio Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai *Rasio Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Menurut Sulaeman, M., dkk (2018) “*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas”. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

**c. *Total Asset Turnover (TATO)***

*Total Asset Turnover Ratio* atau Rasio perputaran Total Aset adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Artinya semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020, dengan rincian jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Keterangan	2019/2020																			
		Okt				Nov				Des-Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3
1	Pengumpulan Data	■	■	■																	
2	Pengajuan Judul				■	■	■														
3	Penulisan Proposal						■	■													
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Pengolahan Data														■	■					
7	Analisis Data														■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
9	Sidang Skripsi																		■		

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) “pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Juliandi (2013) “populasi adalah sekelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *Advertising, Printing and Media* selama periode 2014-2018 sebanyak 15 Perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	DYAN	PT Dyandra Media Internasional Tbk
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
6	FORU	Fortune Indonesia Tbk
7	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
8	KBLV	First Media Tbk
9	LINK	PT Link Net Tbk
10	LPLI	Star Pasifik Tbk
11	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
12	MNCN	Media Nusantara Cintra Tbk
13	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk
15	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)**

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Juliandi, (2013) “sampel adalah sebagian dari populasi yang tentunya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMTR	Global Mediacom Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
4	LINK	PT Link Net Tbk
5	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
6	MNCN	Media Nusantara Cintra Tbk
7	SCMA	Surya Citra Media Tbk

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)**

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diambil dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Juliandi, dkk (2015) “analisis data

kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Jenis analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yang berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian yaitu korelasional dan komparasi. Maka penulis memilih analisis korelasional sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini karena sejalan dengan hipotesis dan tujuan yang ingin penulis capai, yaitu mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih.

Untuk melakukan analisis data statistik dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, yaitu sebuah software komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Dengan menggunakan program ini analisis data yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien karena berbagai fitur yang ada. Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

### **3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear berganda (*multiple*) berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable* atau x) terhadap variabel terikat (*dependent variable* atau y).

Menurut Juliandi (2013) menyatakan bahwa “analisis Regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terikat akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas.” Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk

menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Assets*), Variabel bebas/ $X_2$  (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Assets*), dan Variabel bebas/ $X_3$  (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Assets*). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependent (*Return On Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel independent (*Current Ratio*)

$X_2$  = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

$X_3$  = Variabel independent (*Total Asset Turnover*)

$\epsilon$  = Standart Error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka ada beberapa asumsi atau persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dalam penelitian yang mendasari model regresi berganda. Menurut Raharjo (2017) dalam situs [spssindonesia.com](http://spssindonesia.com) menyatakan persyaratan atau asumsi ini dibuktikan melalui serangkaian uji asumsi klasik berikut ini:

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, dalam hal ini adalah analisis regresi linear berganda, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tentu nya data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi kenormalan data dalam model regresi linear, terdapat beberapa cara yang dapat di lakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, diantaranya adalah dengan melakukan uji *kolmogorov smirnov*, melihat diagram *Probability Plot (P-Plot)*, dan melihat grafik histogram.

### **1) Uji *kolmogorov smirnov***

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai signifikasinya. Data adalah normal jika :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi yang normal.

### **2) Uji *Normal Probability Plot (P-Plot)***

Uji ini merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam uji normalitas ini dilakukan pada nilai residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Dengan demikian, maka artinya uji normalitas residual merupakan uji yang sangat penting

dilakukan sebelum kita menggunakan analisis regresi linear sederhana maupun berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normal *P-Plot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika titik-titik atau data menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka grafik akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Varian Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih kecil ( $<$ ) dari 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) lebih besar ( $>$ ) dari 10 maka artinya terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih besar ( $>$ ) dari 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) lebih kecil ( $<$ ) dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* ini adalah dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual atau Abs\_RES.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikasi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) maka mengindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Cara lain yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar *scatterplots* hasil dari output SPSS. Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.
- b) Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **3.6.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson (DW test)*.

Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (D-W) adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  (durbin-watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b) Jika  $d$  (durbin-watson) terletak di antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika  $d$  (durbin-watson) terletak di antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Untuk mengetahui nilai  $dU$  dan  $dL$ , dapat kita lihat melalui tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus ( $k ; N$ ). Adapun “ $k$ ” adalah merupakan variabel bebas (*independent*), sementara “ $N$ ” adalah merupakan jumlah sampel data yang di input ke dalam program SPSS.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Ada dua jenis uji hipotesis yang dapat dilakukan yaitu uji parsial (uji  $t$ ) dan uji simultan (uji  $F$ ).

#### 3.6.2.1 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan yang kedua dengan membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji  $t$ ) berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari t tabel maka hipotesis diterima, atau ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.
- b) Jika nilai t hitung lebih kecil ( $<$ ) dari t tabel maka hipotesis ditolak, atau tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial

### **3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat kita lihat melalui output anova regresi linear dengan kriteria pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F tabel maka hipotesis diterima, (ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y).
- b) Jika nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel maka hipotesis ditolak, (tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) atau disimbolkan dengan " $R^2$ " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Persyaratan yang harus di penuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, jika tidak maka koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai Koefisien Determinasi umumnya berkisar antara nol dan satu. Namun demikian jika dalam sebuah penelitian dijumpai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai minus atau negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Namun apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dalam hasil *output* analisis regresi linear berganda yakni pada tabel “Model Summary”.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sedangkan variable terikatnya adalah *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varibale bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *Advertising, Printing and Media* selama periode 2014 - 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMTR	Global Mediacom Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
4	LINK	PT Link Net Tbk
5	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
6	MNCN	Media Nusantara Cintra Tbk
7	SCMA	Surya Citra Media Tbk

*Sumber* : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

#### 4.1.1.1 *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Untuk mencapai tingkat *Return On Asset* yang baik dibutuhkan kebijakan yang dapat mendukung tujuan tersebut.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018:

**TABEL 4.2**  
***Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018***

NO	Kode	ROA					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMTR	5,09	1,07	3,19	3,81	4,67	3,56
2	EMTK	7,48	10,52	4,38	2,02	11,81	7,24
3	JTPE	8,18	7,36	7,56	8,07	11,09	8,45
4	LINK	14,91	14,41	16,19	17,47	13,10	15,22
5	MDIA	19,02	11,40	21,86	10,75	2,51	13,11
6	MNCN	13,84	8,82	10,41	10,41	9,83	10,66
7	SCMA	30,63	33,40	31,40	24,47	24,03	28,78
<b>Rata-rata</b>		14,16	12,43	13,57	11,00	11,00	12,43

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset (ROA)* pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami ketidakstabilan

kenaikan dan penurunan. Jika dilihat secara keseluruhan selama lima tahun, terdapat tiga tahun yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* di bawah atau sama dengan rata-rata, yaitu pada tahun 2015, 2017, dan 2018. Sedangkan hanya dua tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2016.

Kemudian jika dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat empat perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BMTR, EMTK, JTPE, dan MNCN. Sedangkan perusahaan dengan kode LINK, MDIA dan SCMA memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* di atas rata-rata. Rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan meningkat kembali pada tahun 2016, namun kembali menurun di tahun 2017 dan tahun 2018.

Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Jika nilai *Return On Asset (ROA)* rendah menandakan perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga menyebabkan nilai *Return On Asset (ROA)* menjadi rendah.

#### **4.1.1.2 Current Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Current Ratio* pada

perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

**TABEL 4.3**  
***Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor***  
***Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018***

NO	Kode	CR					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMTR	417,34	153,08	118,39	218,57	134,87	208,45
2	EMTK	779,79	792,95	507,82	563,98	431,96	615,30
3	JTPE	137,50	115,93	129,90	119,13	143,75	129,24
4	LINK	104,27	93,36	106,63	121,45	98,35	104,81
5	MDIA	379,80	261,68	380,14	514,14	259,11	358,97
6	MNCN	971,69	743,11	158,10	460,39	340,66	534,79
7	SCMA	390,69	330,46	298,06	364,39	426,14	361,95
<b>Rata-rata</b>		454,44	355,80	242,72	337,44	262,12	330,50

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016, lalu meningkat pada tahun 2017 namun turun kembali pada tahun 2018.

Kemudian jika dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat tiga perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BMTR, JTPE, dan LINK. Sedangkan perusahaan dengan kode EMTK, MDIA, MNCN dan SCMA memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* di atas rata-rata. Fluktuasi atau ketidakstabilan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan akan mempengaruhi besarnya *current ratio*, baik itu kenaikan maupun penurunan.

Penurunan nilai *Current Ratio* menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan.

#### 4.1.1.3 *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk mengetahui nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, kita harus membandingkan total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

**TABEL 4.4**  
***Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018***

NO	Kode	DER					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMTR	59,79	73,21	77,00	96,05	102,54	81,72
2	EMTK	21,87	13,72	28,92	24,42	26,26	23,04
3	JTPE	131,42	152,81	90,04	73,14	67,92	103,07
4	LINK	23,30	21,02	27,55	27,45	26,78	25,22
5	MDIA	33,54	42,13	34,00	94,01	125,33	65,80
6	MNCN	44,88	51,31	50,10	53,63	53,53	50,69
7	SCMA	35,95	33,76	30,10	22,25	20,29	28,47
<b>Rata-rata</b>		50,11	55,42	48,24	55,85	60,38	54,00

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan baik pada setiap perusahaan maupun pada rata-rata per tahunnya. Terlihat bahwa perusahaan JTPE memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* paling tinggi bahkan sangat jauh dibandingkan dengan perusahaan lain nya. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata total aktiva selama periode lima tahun berada di bawah rata-rata yaitu EMTK, LINK, MNCN dan SCMA.

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan per tahunnya, maka terlihat bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* berada di bawah rata-rata. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan ekuitas yang berasal dari hutang akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

#### **4.1.1.4 Total Asset Turnover**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. *Total Asset Turn Over (TATO)* dapat dihitung dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018:

**TABEL 4.5**  
***Total Asset Turn Over Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing Media Periode 2014 – 2018***

NO	Kode	TATO					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMTR	42,01	39,91	42,48	39,10	40,37	40,78
2	EMTK	32,80	36,74	36,16	34,19	45,89	37,16
3	JTPE	126,55	111,01	106,04	121,49	116,79	116,38
4	LINK	57,08	57,78	58,44	58,95	61,90	58,83
5	MDIA	72,49	60,58	59,08	38,65	33,40	52,84
6	MNCN	48,98	44,53	47,26	46,84	45,56	46,63
7	SCMA	85,77	92,82	93,85	82,70	81,49	87,32
<b>Rata-rata</b>		66,53	63,34	63,33	60,27	60,77	62,85

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel 4.5 di atas dapat kita lihat dengan jelas bahwa *Total Asset Turn Over* pada 7 perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan tidak jauh dari nilai rata-rata keseluruhan. Namun demikian perkembangannya cenderung menurun dan pada tahun 2017 dan 2018 nilainya justru berada di bawah rata-rata. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki perputaran total aset yang kurang baik dari tahun ke tahun.

Hal ini semakin jelas jika dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat lima perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu BMTR, EMTK, LINK, MDIA, dan MNCN. Sedangkan perusahaan JTPE dan SCMA memiliki nilai perputaran aset diatas rata-rata perusahaan lainnya. Ini artinya

perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan maupun penjualan perusahaan.

Perusahaan EMTK memiliki nilai perputaran total aset yang paling kecil, menandakan perusahaan ini belum maksimal dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan penelusuran rasio-rasio keuangan ini akan nampak kebijakan yang tepat atau kurang dari pihak manajemen dalam menggali dana.

#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis dengan data yang valid. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tentu nya data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi kenormalan data dalam model regresi linear, terdapat beberapa cara yang dapat di lakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for*

*the Social Sciences (SPSS)*, diantaranya adalah dengan melakukan uji *kolmogorov smirnov*, melihat diagram *Probability Plot (P-Plot)*, dan melihat grafik histogram.

**a) Uji *kolmogorov smirnov***

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai signifikasinya.

Data adalah normal jika :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi yang normal.

**Tabel 4.6**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05719639
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.056
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

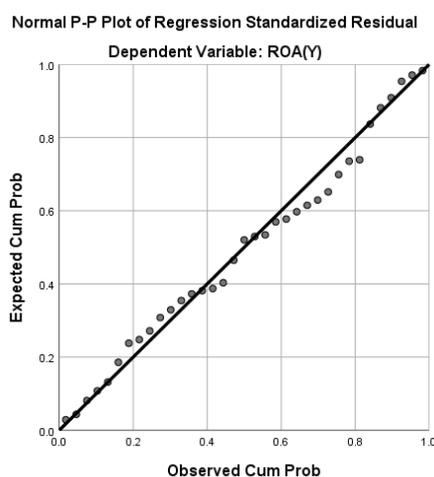
Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistic *one-sample kolmogorov smirnov* seperti yang terdapat dalam tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) yang besarnya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data dalam penellitian ini terdistribusi dengan normal.

**b) Uji Normal Probability Plot (P-Plot)**

Uji ini merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normal P-Plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika titik-titik atau data menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



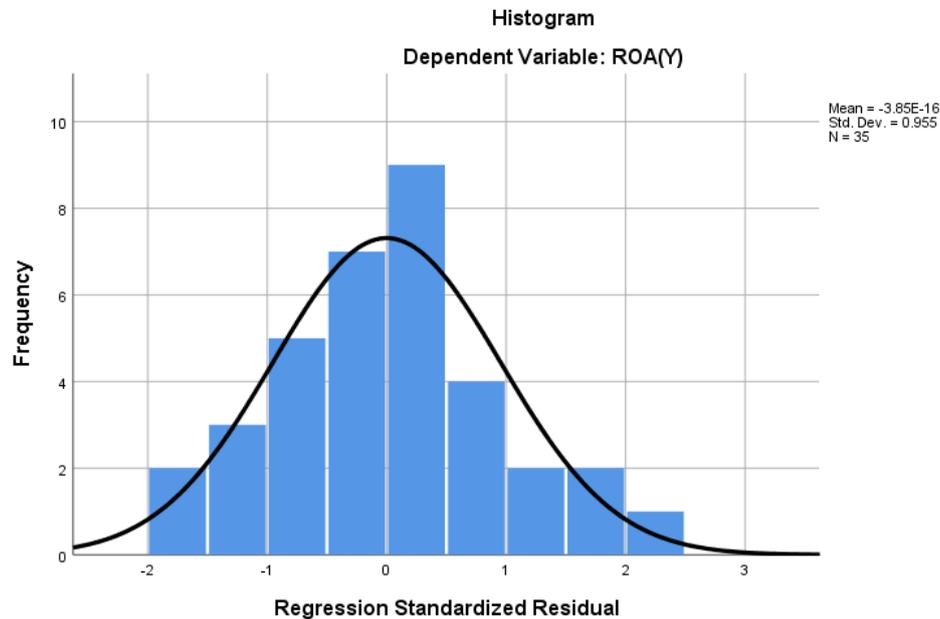
Sumber: hasil olah data SPSS

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot (P-Plot)**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa titik-titik data menyebar disekitar dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

### c) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka grafik akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber: hasil olah data SPSS  
**Gambar 4.2 Grafik Histogram**

Grafik histogram pada gambar 4.2 diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik membentuk semacam lonceng.

Berdasarkan hasil uji di atas, ketiganya sama-sama membuktikan bahwa data yang di uji adalah normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

## 2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian terhadap Multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat (*Varian Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih kecil ( $<$ ) dari 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) lebih besar ( $>$ ) dari 10 maka artinya terjadi masalah multikolineritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* lebih besar ( $>$ ) dari 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) lebih kecil ( $<$ ) dari 10 maka tidak terdapat multikolineritas dalam model regresi

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR(X1)	.769	1.300
DER(X2)	.864	1.158
TATO(X3)	.818	1.223

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,300, variable *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1,158 dan variabel *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 1,223. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Curren Ratio* (X1) sebesar 0,769, variable *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 0.864 dan variabel *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 0,818. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*.

Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* ini adalah dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual atau Abs\_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikasi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b) Jika nilai Signifikasi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka mengindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>		
			Collinearity Statistics	
Model		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.938		
	CR(X1)	.223	.769	1.300
	DER(X2)	.704	.864	1.158
	TATO(X3)	.015	.818	1.223

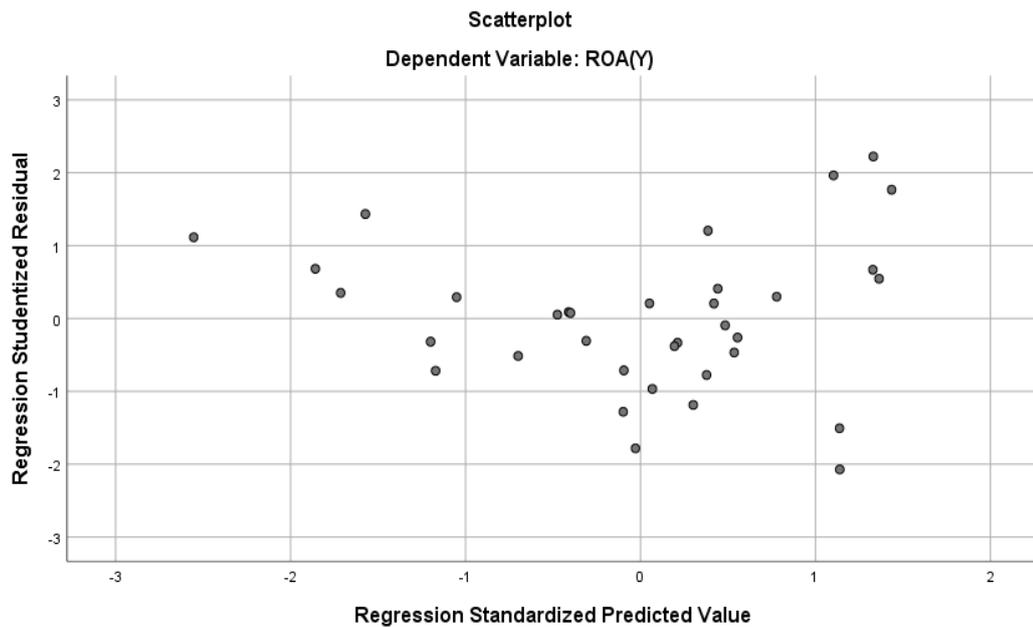
a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* ini bahwa nilai sig. dari variabel CR(X1) dan variabel DER(X2) bernilai di atas 0,05, namun variabel TATO(X3) bernilai di bawah 0,05. Oleh karena itu kita akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan cara lain, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplots* hasil dari output SPSS.

Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol.
- Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Sumber: hasil olah data SPSS  
**Gambar 4.3 Hasil Scatterplot**

Pada gambar 4.3 di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

#### 4) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson (DW test)*. Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (D-W) adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  (durbin-watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  (durbin-watson) terletak di antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

- c) Jika  $d$  (durbin-watson) terletak di antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.495	.05990	.675
a. Predictors: (Constant), TATO(X3), DER(X2), CR(X1)					
b. Dependent Variable: ROA(Y)					

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 0,675. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikasi 5% dengan rumus  $(k ; N)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau " $k$ " = 3, sementara jumlah sampel atau " $N$ " = 35, maka  $(k ; N) = (3 ; 35)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson maka ditemukan nilai  $dL$  sebesar 1,2833 dan  $dU$  sebesar 1,6528.

Nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0.675 lebih kecil dari batas  $dU$  yakni 1,6528 dan kurang dari  $(4-dL)$  yaitu  $4 - 1,2833 = 2,7167$ . Maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson diatas, nilainya tidak termasuk dari kriteria manapun sehingga tidak dapat disimpulkan apakah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak.

Selain melihat nilai tabel  $dL$  dan  $dU$ , ada cara lain untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) menurut Iqbal Muttaqin (2019) yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,675 yang termasuk pada kriteria kedua, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple*) berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable* atau x) terhadap variabel terikat (*dependent variable* atau y). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X2 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X3 = Variabel independent (*Total Asset Turnover*)

$\epsilon$  = Standart Error

Berikut ini adalah hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.086	.041		2.100	.044
	CR(X1)	.002	.005	.060	.434	.667
	DER(X2)	-.147	.031	-.619	-4.722	.000
	TATO(X3)	.176	.041	.583	4.329	.000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.086 + 0,002X_1 - 0,147X_2 + 0,176X_3$$

Keterangan:

- a) Nilai a = 0.086 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai variabel bebas *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 0.086.
- b) Nilai koefisien regresi X1 sebesar = 0.002 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Retrun On Assets* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi X2 sebesar = -0.147 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Retrun On Assets* sebesar 0,147 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- d) Nilai koefisien regresi X3 sebesar = 0.176 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Retrun On Assets* sebesar 0,176 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

#### 4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.041		2.100	.044
	CR(X1)	.002	.005	.060	.434	.667
	DER(X2)	-.147	.031	-.619	-4.722	.000
	TATO(X3)	.176	.041	.583	4.329	.000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber: hasil olah data SPSS

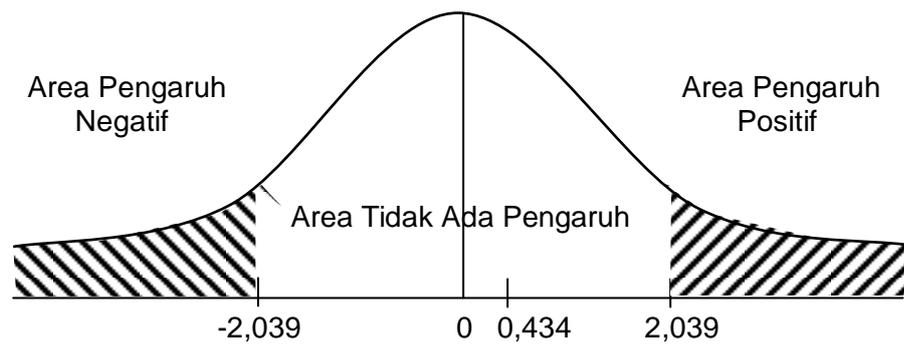
**a) Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Assets* (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* secara individual (parsial) berpengaruh dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,667 yang berarti  $>$  dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Jika dilihat dengan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat diketahui berdasarkan output spss bahwa nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,434. Sedangkan nilai t tabel yang didapatkan dengan cara melihat tabel distribusi nilai t tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan nilai residual dari output spss 31 adalah sebesar 2,039. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) berdasarkan perbandingan nilai t dihitung dengan t tabel yaitu :

- a) Jika nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari t tabel maka hipotesis diterima, atau ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.
- b) Jika nilai t hitung lebih kecil ( $<$ ) dari t tabel maka hipotesis ditolak, atau tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial

Karena nilai t hitung lebih kecil ( $<$ ) dari t tabel maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas *Current Ratio* (X1) terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y) secara parsial.



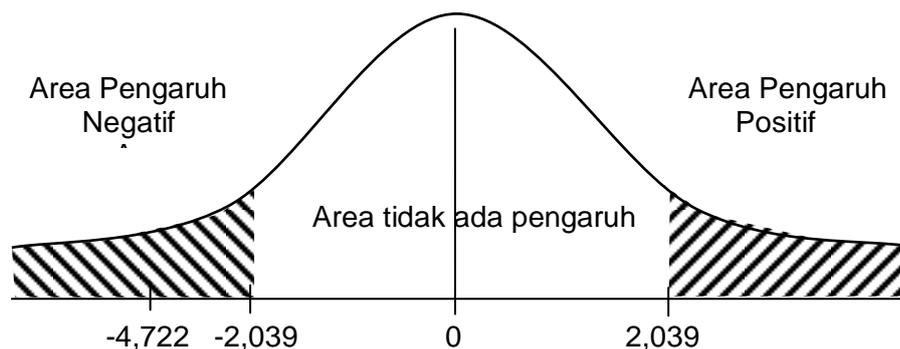
Sumber: hasil olah data SPSS

**Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

**b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap *Return On Assets* (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) berpengaruh dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0,000 yang berarti  $<$  dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Jika di lihat dengan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat diketahui berdasarkan output spss bahwa nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -4,722 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,039. Karena nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari t tabel dengan arah hubungan negatif maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh negatif variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y) secara parsial.



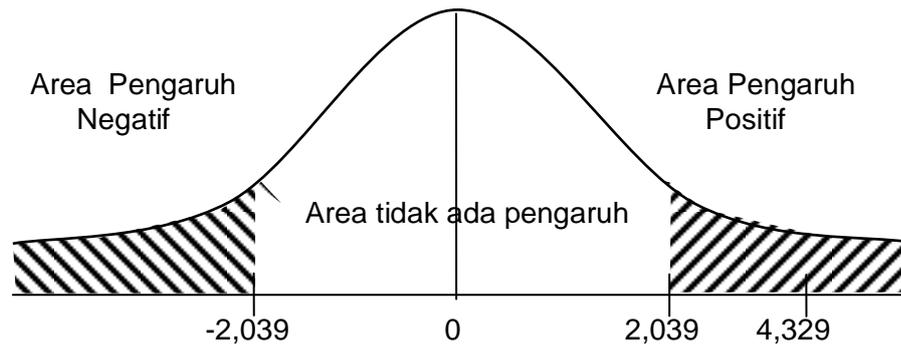
Sumber: hasil olah data SPSS

**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

**c) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) Terhadap *Return On Assets* (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual (parsial) berpengaruh dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *Total Asset Turnover* (X3) adalah sebesar 0,000 yang berarti < dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Jika di lihat dengan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat diketahui berdasarkan output spss bahwa nilai t hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 4,329 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,039. Karena nilai t hitung lebih besar (>) dari t tabel dengan arah hubungan positif maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh positif variabel bebas *Total Asset Turnover* (X3) terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y) secara parsial.



Sumber: hasil olah data SPSS

**Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai  $F_{hitung}$

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Hasil uji F dapat kita lihat melalui output anova spss dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	3	.043	12.108	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.111	31	.004		
	Total	.242	34			

a. Dependent Variable: ROA(Y)  
b. Predictors: (Constant), TATO(X3), DER(X2), CR(X1)

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 <$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika di lihat berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, dapat diketahui berdasarkan output spss bahwa nilai F hitung adalah sebesar 12,108. Sedangkan untuk nilai F tabel, dapat kita temukan dalam tabel distribusi F tabel dengan rumus  $F \text{ tabel} = (k ; n-k)$ , dimana “k” adalah jumlah variabel bebas yaitu 3, sementara “n” adalah jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 35, maka rumus  $F \text{ tabel} = (3 ; 35-3) = (3 ; 32)$ . Maka dengan rumus ini ditemukan nilai 2,90.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F tabel maka hipotesis diterima, ( ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y).
- b) Jika nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel maka hipotesis ditolak, (tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena F hitung  $>$  dari F tabel yaitu  $12,108 > 2,90$ . Hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) & *total assets turnover* (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat *return on assets* (Y).

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *return on assets*. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R= Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dalam hasil output analisis regresi linear berganda yakni pada tabel “Model Summary” berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.495	.05990	.675
a. Predictors: (Constant), TATO(X3), DER(X2), CR(X1)					
b. Dependent Variable: ROA(Y)					

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,540. Besarnya nilai koefisien determinasi ini jika di persentasikan menjadi 54,0%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* sebesar 54,0%. Sedangkan sisanya yaitu 46,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dan berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa kemampuan korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori cukup/sedang.

**Tabel 4.14**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi**

Nilai R <sup>2</sup>	Interpretasi
0	Tidak Berkorelasi
0,01 - 0,20	Lemah Sekali/Diabaikan
0,21 - 0,40	Lemah Sekali/Diabaikan
0,41 - 0,60	Cukup/Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 0,99	Kuat Sekali

Sumber: google.com

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar 0,434 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2.039 sehingga  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan tingkat signifikan 0,667 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti menjelaskan meningkatnya atau menurunnya *Current Ratio* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Asset*. Adapun alasan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah perusahaan tidak memanfaatkan besar modal kerja yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi tidak semata-mata mengindikasikan status yang baik karena apabila modal kerja tersebut tidak dapat dimanfaatkan maka akan menyebabkan sumberdaya yang sia-sia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry, & Erawati, T. (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan membantah penelitian yang dilakukan oleh Alpi, & Gunawan, A. (2018) dan Muslih, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

#### 4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-4,722$  sedangkan  $t$  tabel sebesar  $2.039$  sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan arah hubungan negatif dengan tingkat signifikan  $0,000$  lebih kecil dari taraf signifikan  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* perusahaan menandakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat *Return On Asset* semakin kecil. Hal ini karena rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Sulaeman, dkk (2018) dan Muttaqin, (2019) yang telah melakukan penelitian sebelumnya dan menyatakan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julita, (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### 4.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai t hitung sebesar 4,329 sedangkan t tabel sebesar 2.039 sehingga t hitung > t tabel dengan arah hubungan positif dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu dan teori. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, L., P. (2018) dan Syahputri, O. (2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Menurut Syamsuddin, L. (2011) “*Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan pendapatan”.

#### 4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji simultan (Uji F) yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *advertising, printing and media* yang terdaftar di BEI, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan Ftabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena F hitung  $>$  dari F tabel yaitu  $12,108 > 2,90$ . Hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) & *total assets turnover* (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat *return on assets* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susetyo, A. (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardika (2017) dan Yudistira (2019) yang menyatakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Advertising, Printing, ang Media* yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, ang Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, ang Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, ang Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, ang Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan mampu untuk memanfaatkan secara maksimal total aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan laba serta mengurangi beban produksi agar dapat menghasilkan nilai *Return On Asset* yang tinggi sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan ini.
2. Meskipun di dalam penelitian ini *Current Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun perusahaan tidak boleh mengabaikan rasio ini, karena *Current Ratio* merupakan salah satu acuan yang dipertimbangkan oleh para investor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya atau tidak.
3. Perusahaan diharapkan mampu mengurangi jumlah hutang di dalam modal usaha, karena dapat mengakibatkan nilai *Debt To Equity Ratio* menjadi tinggi dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perputaran total aktiva disertai dengan meningkatkan laba dari penjualan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama perusahaan.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapat jumlah sampel yang lebih banyak, serta menambah jumlah variable-variabel yang diduga mempengaruhi *Return On Asset* sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembaca maupun untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit yaitu 15 populasi dan 7 sampel.
2. Jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup semua rasio keuangan yang ada sehingga tidak dapat membandingkan rasio keuangan setiap perusahaan.
3. Hasil uji parsial dan uji simultan masih menunjukkan angka pengaruh yang belum cukup besar dalam mempengaruhi variable terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved October 1, 2019, from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Daulay, Y. I. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 20(2), 507–524.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Size Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 131–136.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.

- Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.
- Jufrizen, & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Subs Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1693–7597), 48.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: M2000.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–21.
- Kamaluddin, & Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan (Revisi)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- L.M, Samryn (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, S. W. K. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas ( Current Ratio ) Terhadap Profitabilitas ( Return on Asset ). *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Muttaqin, M. I. (2019). *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Noviyanto. (2019). Cara Menilai Perusahaan Dari Laporan Keuangannya. Retrieved from [www.coinworks.com](http://www.coinworks.com) website: <https://koinworks.com/blog/cara-menilai-perusahaan-dari-laporan->

keuangannya/

- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 465–468.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22–34. Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13/210>
- Raharjo, S. (2017). Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS. Retrieved November 10, 2019, from [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com) website: <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sardika, S. (2017). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Naskah Publikasi*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyatno. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equityratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assetpada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 130–142.
- Syahputri, O. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: “ Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan , dan Pengambilan Keputusan*, (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (13th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015 ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–9.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

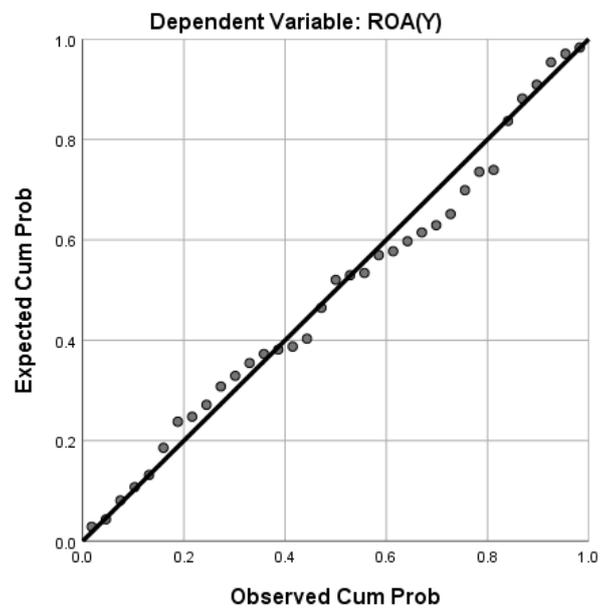
Unstandardized

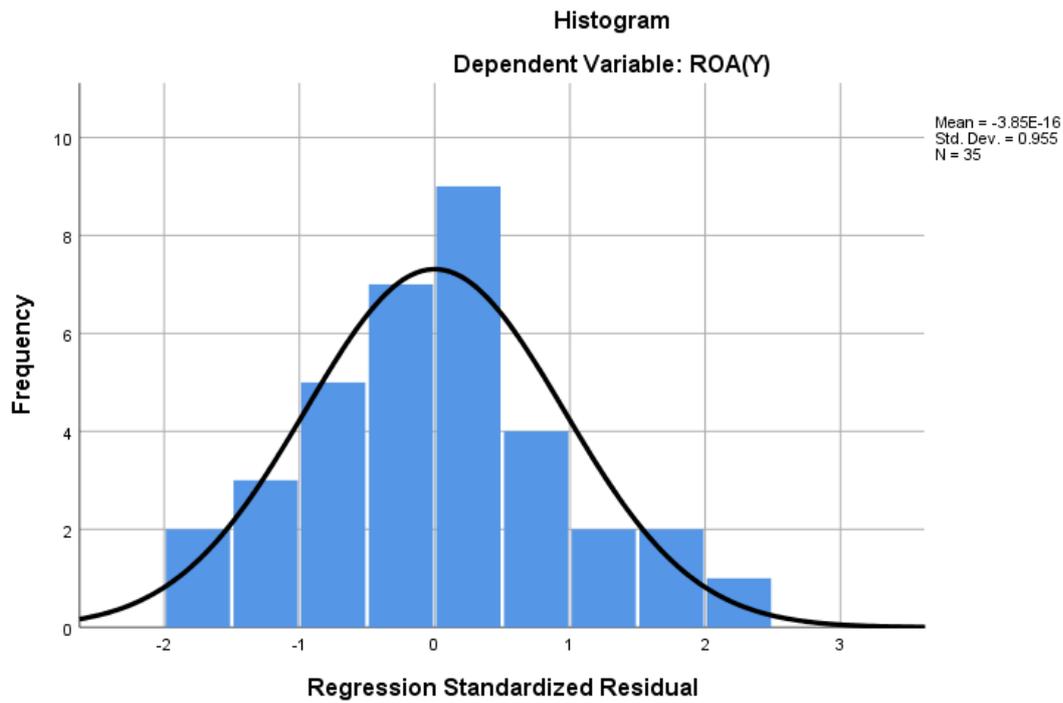
Residual

N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05719639
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.056
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.495	.05990	.675

a. Predictors: (Constant), TATO(X3), DER(X2), CR(X1)

b. Dependent Variable: ROA(Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	3	.043	12.108	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.111	31	.004		
	Total	.242	34			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), TATO(X3), DER(X2), CR(X1)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.086	.041		2.100	.044
	CR(X1)	.002	.005	.060	.434	.667
	DER(X2)	-.147	.031	-.619	-4.722	.000
	TATO(X3)	.176	.041	.583	4.329	.000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0338	.2132	.1243	.06191	35
Residual	-.11385	.12727	.00000	.05720	35
Std. Predicted Value	-2.554	1.435	.000	1.000	35
Std. Residual	-1.901	2.125	.000	.955	35

a. Dependent Variable: ROA(Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.041		2.100	.044		
	CR(X1)	.002	.005	.060	.434	.667	.769	1.300
	DER(X2)	-.147	.031	-.619	-4.722	.000	.864	1.158
	TATO(X3)	.176	.041	.583	4.329	.000	.818	1.223

a. Dependent Variable: ROA(Y)

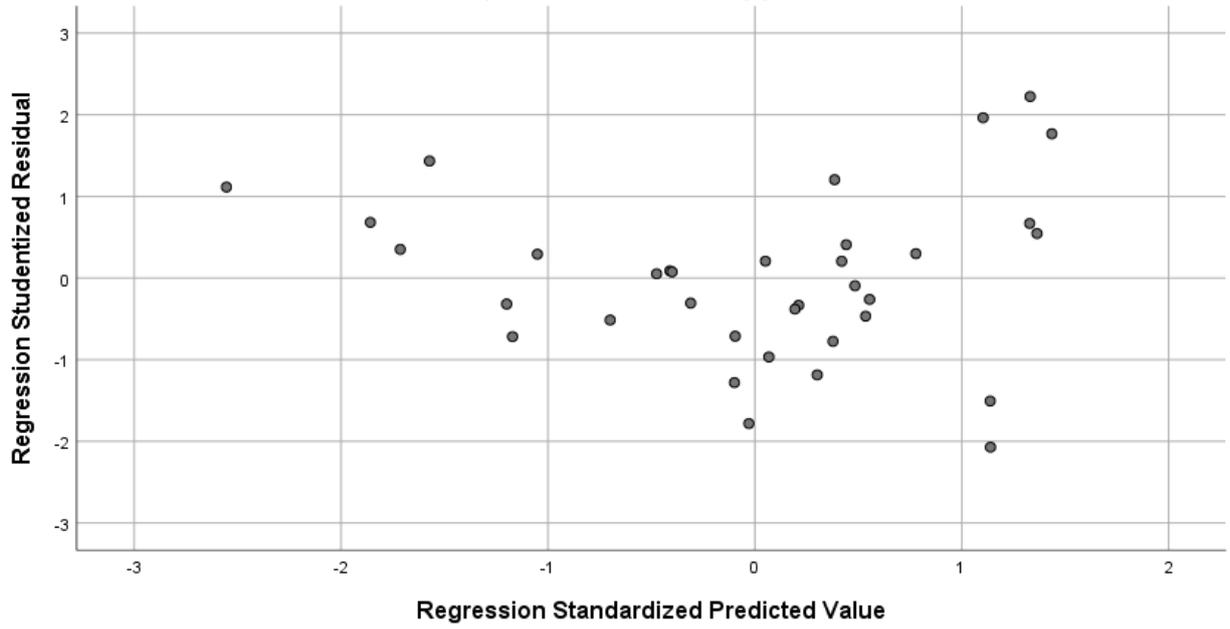
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.002	.023		-.079	.938		
	CR(X1)	.004	.003	.231	1.244	.223	.769	1.300
	DER(X2)	-.007	.018	-.067	-.383	.704	.864	1.158
	TATO(X3)	.060	.023	.465	2.584	.015	.818	1.223

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Scatterplot

Dependent Variable: ROA(Y)



**Tabel Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber : (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

**Tabel Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Sumber : (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Sumber : (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : ASTIKA SYAHPUTRI  
Tempat / Tgl Lahir : Bintang Meriah, 16 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah Kecamatan Batangkuis  
No. Telp : 0812 6333 3941

### Nama Orang Tua

Ayah : JOKO SUSANTO  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Ibu : ANI SAFITRI  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Pimpinan Dusun I Desa Bintang Meriah Kecamatan Batangkuis

### Pendidikan Normal

1. MIS YPI BATANG KUIS
2. SMP SWASTA TUNAS KARYA
3. SMA SWASTA JAMBI MEDAN
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015

Medan, September 2020

Astika Syahputri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 652/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/12/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 18/12/2019

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astika Syahputri  
NPM : 1505160004  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

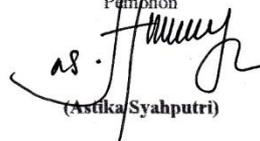
Identifikasi Masalah : 1. Return On Asset (ROA) perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan, artinya kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya.  
2. Current Ratio (CR) perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan, artinya perusahaan mengalami peningkatan jumlah hutang lancar lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar.  
3. Debt Equity Ratio perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan, artinya perusahaan mengalami peningkatan modal yang berasal dari hutang namun tidak dioptimalkan untuk menghasilkan laba yang tinggi.  
4. Total Asset Turnover perusahaan mulai dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan, artinya peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa)  
2. Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas  
3. Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa)

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(Astika Syahputri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 652/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/12/2019

Nama Mahasiswa : Astika Syahputri  
NPM : 1505160004  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 18/12/2019  
Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> : **Qahfi Romula Siregar SE. MM.**

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup>

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSETS RATIO (TAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA PERIODE 2014 - 2018.**

Medan, **08 Jan 2020.**

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing

**Qahfi Romula Siregar. SE., M.M.**

Keterangan:

\*) Ditua oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditua oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

PERMISSIONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU  
Di

Medan 02 Jan 2020  
M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astika Syahputri  
NPM : 1505160004  
Konsentrasi : Keuangan  
Kelas/Sem : A. Malam /  
Alamat : Jl. Pimpinan Dsn. B. Menala Bk. Kwis.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing Qahfi Romula Siregar disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan keperusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA) perusahaan dari tahun 2014 - 2018 cenderung menurun.
2. Current Ratio (CR) perusahaan dari tahun 2014 - 2018 cenderung menurun.
3. Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan mulai tahun 2014 - 2018 cenderung meningkat.
4. Total Assets Turnover (TATO) perusahaan dari tahun 2014 - 2018 cenderung menurun.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

PENGARUH CURRENT RATIO(CR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), TOTAL ASSETS TURNOVER(TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS(ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERLODE 2014-2018.

Medan 02 Januari 2020

Dosen Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, SE, M.M.

Peneliti/Mahasiswa

as. Astika Syahputri

Disetujui Oleh :  
Ketua/Sekretaris Prodi

Jasman Sanjuddin Hsb, SE, M.Si.

Diagendakan Pada Tanggal : 18/12/2019

Nomor Agenda : 65/101/SPR/MAK/FEB/UMSU/18/12/2019

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 02 Jan 2020.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : 

A	S	T	I	K	A	S	Y	A	H	P	U	T	R	I				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

NPM : 

1	5	0	5	1	6	0	0	0	4								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir : 

B	I	N	T	A	N	G	M	E	R	I	A	H					
I	G	S	E	P	T	E	M	B	E	R	1	9	9	7			

Program Studi : MANAJEMEN/~~EKONOMI PEMBANGUNAN~~

Alamat Mahasiswa : 

D	U	S	U	N	D	U	A	J	A	L	A	N	P	I	M	P	I
N	A	N	B	I	N	T	A	N	G	M	E	R	I	A	H		

Tempat Penelitian : 

P	T	B	U	R	S	A	E	F	E	K							
I	N	D	O	N	E	S	I	A									

Alamat Penelitian : 

J	L	I	R	H	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U			
N	O	A	B	A	G	P	S	M	E	R	A	H					

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam  
Pemohon

  
(Jasman Sanipuddin Hsb, SE, M.Si)

  
(Astika Syahputri)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ASTIKA SYAHPUTRI  
NPM : 1505160004  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti namalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 02 Jan 2020  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1092 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Pada Tanggal : 07 Januari 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : ASTIKA SYAHPUTRI**  
**N P M : 1505160004**  
**Semester : IX (Sembilan)**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Advertasing Printing And Media yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2018**

**Dosen Pembimbing : QAHFI ROMULA SIREGAR,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :07 Januari 2021**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 11 Jumadil Awwal 1441 H  
07 Januari 2020 M



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**

Tembusan :

1. Ditujukan



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 1092/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2020 Medan, 11 Jumadil Awwal 1441 H  
Lampiran : 07 Januari 2020 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas  
BURSA EFEK INDONESIA  
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ASTIKA SYAHPUTRI  
Npm : 1505160004  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Advertasing Printing And Media yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

**Tembusan :**

1. Pertinggal

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00203/BEI.PSR/02-2020  
Tanggal : 26 Februari 2020

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astika Syahputri  
NIM : 1505160004  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing And Media yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : ASTIKA SYAHPUTRI  
N.P.M : 1505160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4-NOV-19	- <del>Revisi</del> Judul di ACC LANJUT BUAT PROPOSAL SKRIPSI.		
18-NOV-19	- BAB I TABEL Permasalahan DI MASUKKAN - TEORI JUGA DI BUAT - TEORI JANGKA HANYA I - Rumusan MASALAH MASIH SALAH.		
25-NOV-19	- IDENTIFIKASI MASALAH PERBAIKI - TEORI HARUS DIATAS TAHUN 2010 - PEMBAHASAN BAB II IKUTIN PEDOMAN UMSU		
2-DES-19	- KERANGKA KONSEPTUAL PERBAIKI - HIPOTESIS MANA??		

Medan, Desember 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si)





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini **Senin, 03 Februari 2020** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : ASTIKA SYAHPUTRI  
**N .P.M.** : 1505160004  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Bintang Meriah, 16 September 1997  
**Alamat Rumah** : Pimpinan Dsn II Desa Bintang Meriah Bt.Kuis  
**JudulProposal** : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018**

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	PERBAIKI TULISAN JUDUL, TIDAK USAM DISINGKAT LAGI, Tdk pakai periode, Latar belakang tulis sumber, data gambar / data tabel jgn digabung.
Bab I	- TADULASI ANGKA MAHS MENYATAH, BUKAN DIOLAH. - IDENTIFIKASINYA DIGANTI, MANFAAT PENELITIAN DIPERBAIKI
Bab II	KUTIPAN TAMBAAH TERUTAMA DOSEN UMSU, Teori minimal dua, Jurnal dosen langsung hasil, kesimpulan satu, tulis sumber.
Bab III	DEFINISI OPERASIONAL JANGAN TERLALU BANYAK perbaiki margin, Tamgah buku,
Lainnya	Penulisan Daftar Pustaka PERBAIKI. SUMBER TIAP UJI MAWA??
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, **Senin, 03 Februari 2020**

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
**JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.**

Pembimbing  
  
**QAHFI ROMULA SIREGAR, SE.,MM.**

Secretaris  
  
**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.**

Pembimbing  
  
**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 03 Februari 2020** menerangkan bahwa:

Nama : ASTIKA SYAHPUTRI  
N .P.M. : 1505160004  
Tempat / Tgl.Lahir : Bintang Meriah, 16 September 1997  
Alamat Rumah : Pimpinan Dsn II Desa Bintang Meriah Bt.Kuis  
JudulProposal : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **QAIFI ROMULA SIREGAR, SE.,MM.**

Medan, Senin, 03 Februari 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua

  
JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

  
QAIFI ROMULA SIREGAR, SE., MM.

Sekretaris

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.